

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 43 PAREPARE

*Application Of The Stad Type Cooperative Learning Model To Improve Learning Outcomes In
Class V Students' Science Subjects UPTD State Primary School 43 Parepare*

Sahabuddin¹

Gmail: sahabuddinsdn43pare@gmail.com

UPTD SD Negeri 43 Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pada Mata pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa Kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 26 siswa. Tindakan yang diberikan pada siklus I dan II adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pra tindakan sebesar 69,80 dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh 9 siswa 34% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 73,00 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 54% kemudian meningkat lagi pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus II 88% yang dicapai oleh 23 siswa dengan rata-rata 81,50.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare agar efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) pembagian kelompok hendaknya lebih heterogen dengan memperhatikan perbedaan prestasi akademik siswa, komposisi lawan jenis dalam tiap kelompok hendaknya perlu seimbang, begitu juga dengan kondisi kepribadian siswa hendaknya jangan mengelompokkan siswa yang pendiam dengan siswa pendiam, b) adanya manajemen waktu dalam setiap pemberian tugas kepada siswa, c) pembagian tugas bagi semua anggota kelompok, dan d) adanya penghargaan kelompok yang lebih menarik

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe STAD, Mata Pelajaran IPA

ABSTRACT

This research is classroom action research (Classroom Action Research) which aims to improve learning outcomes in science subjects with the theme Clean Air for Health using the STAD Type Cooperative Learning Model for Class V UPTD students at SD Negeri 43 Parepare in the odd semester of the 2022/2023 academic year. as many as 26 students. The action given in cycles I and II is the STAD Type Cooperative Learning Model. The instruments used are observation sheets during learning and learning outcomes tests given at the end of the cycle. The data obtained was analyzed using qualitative analysis. The research results show that student learning outcomes can be improved by using the STAD type cooperative learning model. Preliminary data before the research showed that the increase in student learning outcomes from the pre-action average was 69.80 with learning completeness achieved by 9 students 34% then in the first cycle the average student score was 73.00 and there were students who had reached the KKM. 14 students with a learning completion percentage of 54% then increased again in cycle II. Learning completeness in cycle II was 88% achieved by 23 students with an average of 81.50.

To be effective in implementing the STAD type cooperative learning model in science subjects for fifth grade students at UPTD SD Negeri 43 Parepare, it is necessary to pay attention to the following things: a) the division of groups should be more heterogeneous taking into account differences in students' academic achievements, the composition of the opposite sex in each group should be necessary. balanced, as well as the condition of students' personalities, one should not group quiet students with quiet students, b) there is time management in each assignment given to students, c) distribution of tasks to all group members, and d) there are more attractive group awards

Keywords : Learning Model, STAD Type Cooperative, Science Subjects

PENDAHULUAN

UUD 1945 Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia." Adanya pasal tersebut dimaksudkan sebagai dasar agar pemerintah berupaya memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan memperkuat persatuan bangsa.

Tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dunia pendidikan mempunyai beberapa komponen yang memiliki peranan sangat penting, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Anak akan berhadapan dengan tuntutan hidup yang sulit karena pengaruh lingkungan yang sangat luas. Kemampuan orang tua atau pendidik untuk membantu anak dalam mengatur dirinya sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan sekarang dan masa akan datang. Untuk itu peranan orang tua dan pendidik dalam mendidik anak sejak dini baik kepribadian, kreativitas, ketakwaan, dan sebagainya akan sangat membantu bagi anak dalam proses awal pembelajaran.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Setiap pelajaran mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam kurikulum 2013 tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPA di SD adalah memiliki komitmen dan pengetahuan terhadap ilmu alam.

Sejalan dengan itu Wachidi dalam Heriani¹ merumuskan tujuan pokok pengajaran pengetahuan sosial, yaitu : 1. memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya, 2. memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya, 3. memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

Kurikulum 2013 mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar, ada beberapa kajian materi yang harus di kuasai siswa sekolah dasar. Salah satu bidang kajian tersebut adalah Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan yang

¹Heriani, *Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 66 Parepare. Skripsi*. Parepare: Universitas Negeri Makassar, 2013), h. 1

harus dikuasi siswa dimana konsep materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Dalam memahami konsep Udara Bersih Bagi Kesehatan dibutuhkan kreativitas berfikir siswa memahami konsep tersebut melalui konstruksi pemikiran siswa sehingga dapat memahami materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam menanamkan kemampuan dengan menggunakan Tipe kooperatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Namun pada kenyataan dari pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti di UPTD SD Negeri 43 Parepare, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 9 Agustus 2022 dan telah diberi izin oleh Kepala Sekolah di UPTD SD Negeri 43 Parepare untuk melakukan penelitian.

Hasil observasi terhadap guru kelas V di temukan bahwa (1) Guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalan kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai karena semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran IPA di dalam kelas, dan hasilnya pun tidak maksimal. (2) Guru berperan sebagai pentransfer ilmu tunggal bukan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu mengarahkan siswa-siswi agar

menemukan sebuah kajian masalah berarti untuk dipecahkan secara kerjasama. (3) Guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan pengetahuan saja, kurang mengarah pada pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir anak dengan menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa. Siswa hanya memperoleh pengetahuan berdasarkan informasi dari guru bukan berdasarkan pengalaman siswa. Sedangkan dari hasil observasi terhadap siswa kelas V di temukan bahwa (1) pembelajaran belum melibatkan siswa, sehingga aktivitas belajar siswa rendah. (2) Siswa hanya sebagai penerima materi dari guru, siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diarahkan untuk menemukan sendiri hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Hal tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. (3) Siswa tidak antusias pada pelajaran, siswa mudah sekali lupa dengan materi yang sudah diberikan dan pada akhirnya berujung pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dengan jumlah siswa 26 orang yaitu 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, 9 siswa yang telah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM berjumlah 17 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Dari permasalahan tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya

meningkat. Salah satu tindakan yang dapat diterapkan adalah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare. Model Pembelajaran kooperatif ini adalah pendekatan yang bersifat kelompok dan kerjasama yang dapat menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan relevan untuk mengatarkan peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan-harapan yang baik seperti diatas adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hal ini diungkapkan oleh E.Slavin² mengatakan bahwa "*Student Team Achievement Division* (STAD) adalah para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkatan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etiknya. Guru menyampikan pelajaran kemudian, siswa bekerja dalam team mereka untuk memastikan bahwa semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yakni sebuah bentuk pembelajaran bernuansa kerja team yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan untuk memaksimalkan moment belajar secara bertahap, yakni penyajian materi oleh guru, siswa bekerja dalam team yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar berbeda, presentasi kelas atas hasil kerja dan kuis serta penghargaan hasil belajar

baik group maupun individual. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan model pembelajaran sederhana tetapi sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran IPA pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare dianggap representative untuk menumbuh kembang kepekaan dan pola pikir aktif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan belajar IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar baik secara individu, maupaun kelompok bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mengajarkan pola interaksi sosial untuk menghargai dan menghormati pendapat seorang kawan dan team, melatih memecahkan masalah secara demokratis, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan argument-argument tentang alam sehingga pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan uraian di atas maka calon peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran IPA Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare Tahun Pelajaran 2022/2023".

RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran IPA ?
- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA

²E Robert Slavin, *Cooperatif Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 11-12

Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan siswa kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare ?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilaksanakan ini memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan kualitatif. Proses pengambilan datanya dilakukan secara alami dimana hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini sudah sangat lazim digunakan di beberapa negara di luar negeri dikenal dengan *Classroom Action Research*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Fokus proses, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare.
- b. Fokus hasil, yaitu peningkatan hasil belajar IPA siswa di kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas rencana dilaksanakan di UPTD SD Negeri 43 Parepare yang beralamatkan di Jl. HP Cara, Tiro Sompe, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022 semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti memilih UPTD SD Negeri 43 Parepare dengan alasan di UPTD SD Negeri 43 Parepare belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan telah diberi izin oleh Kepala Sekolah untuk meneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare dengan jumlah siswa yang terdapat di kelas V sebanyak 26 orang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan (1) Rendahnya hasil belajar IPA yang dialami siswa kelas V dalam proses pembelajaran. (2) di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

D. Rancangan Tindakan

Dalam penelitian ini direncanakan dua siklus tindakan. Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi³ bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan Tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (perenungan).

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

³Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terjadi dari berbagai sumber yaitu observasi, dokumentasi dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada tahap refleksi dari siklus penelitian⁴.

Mengacu dari pendapat tersebut, data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, meliputi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁵ data yang diperoleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisis dan selanjutnya direduksi secara sistematis. Data tereduksi ini akan disajikan secara terorganisir untuk dilakukan penarik kesimpulan.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Roslan karya Company, 2001), h. 165

⁵Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1992), h. 160

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan siswa (diadaptasi dari Djamarah)⁶

G. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan teknik analisis data dan fokus penelitian di atas, maka harus ditentukan indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses, dan indikator keberhasilan hasil, sebagai berikut :

- Indikator Proses: Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sebagai pekerjaan sudah terlaksana dengan baik.
- Indikator Hasil : Hasil belajar IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dikatakan meningkat apabila 76% atau lebih siswa mencapai KKM yaitu mendapat nilai 75 atau lebih.

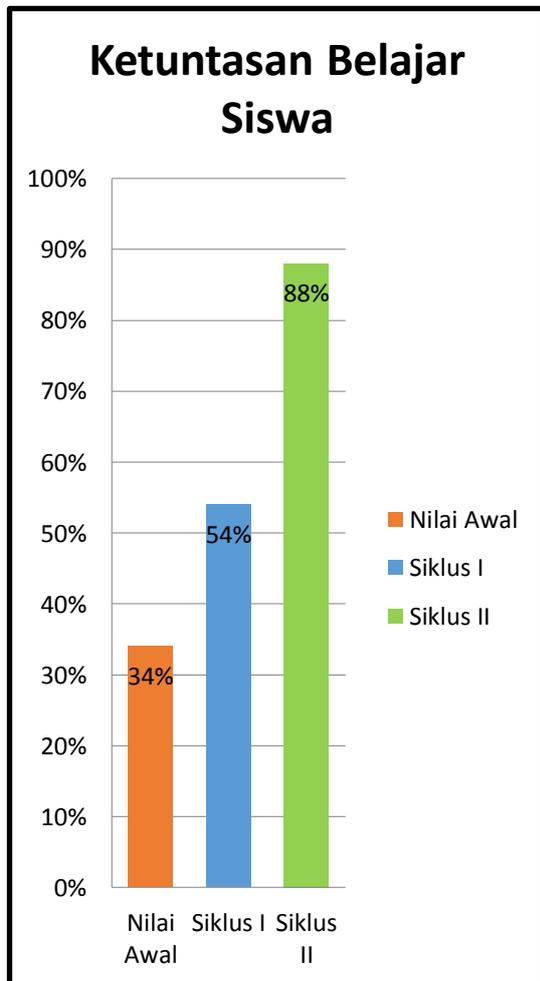
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V semester ganjil UPTD SD Negeri 43 Parepare tahun pelajaran 2022/2023. Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pra tindakan sebesar 69,80 dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh 9 siswa 35% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 73,00 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 54% kemudian meningkat lagi pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus II 88% yang dicapai oleh 23 siswa dengan rata-rata 81,50.

Persentase perubahan hasil belajar siswa yakni persentase ketuntasan yang meningkat dari prapenelitian atau nilai awal siswa,

⁶Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 90

kemudian siklus I ke siklus II berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada grafik berikut:



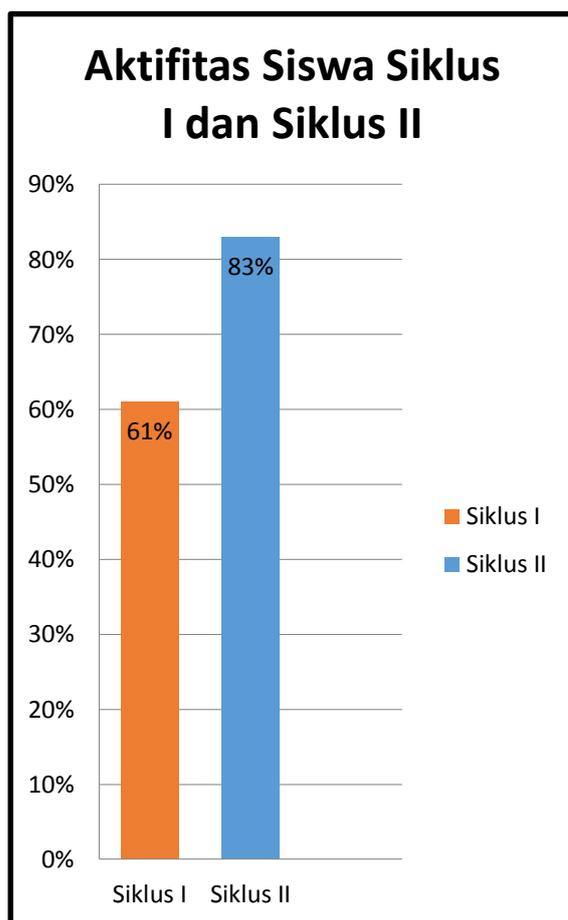
Gambar 4.1 Grafik peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I, sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi masih belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa siswa ada yang bermain sendiri, diam, bahkan mengantuk saat pembelajaran IPA berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru dan beberapa siswa ada yang tidak menerima dengan pembagian kelompok heterogen yang telah

dibuat oleh guru. Akan tetapi, masih ada juga siswa yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Mereka bekerjasama dengan baik dalam kelompok yang heterogen. Beberapa siswa berani untuk memberikan ide-idenya dalam mengerjakan tugas walaupun dengan adanya dominasi dari siswa yang pintar. Menanggapi hal tersebut guru melakukan perbaikan dengan memodifikasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Pembelajaran pada siklus II sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, dengan adanya kelompok yang lebih heterogen dengan adanya perbedaan prestasi akademik, komposisi lawan jenis dalam tiap kelompok lebih seimbang, dan tiap kelompok terdiri dari beragam siswa dengan kepribadian yang berbeda misalnya ada siswa yang pendiam dan aktif dalam satu kelompok. Kemudian, adanya pembagian waktu dan tugas dimana siswa yang berprestasi dalam hal ini siswa yang pandai bertugas untuk memimpin diskusi serta membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang mempunyai prestasi rata-rata bertugas menulis laporan yang nantinya dikumpulkan kepada guru dan siswa yang berprestasi kurang bertugas untuk presentasi. Melalui hal tersebut akan memberikan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya serta adanya rasa saling menghargai pendapat antar teman.

Presentase perubahan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik perubahan aktifitas siswa dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan perubahan siklus I ke siklus II di atas, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare agar lebih efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) pembagian kelompok harus lebih heterogen dengan memperhatikan perbedaan prestasi akademik siswa, komposisi lawan jenis dalam tiap kelompok perlu seimbang, begitu juga dengan kondisi kepribadian siswa dalam tiap kelompoknya harus beragam terdiri dari siswa yang selalu aktif, siswa yang cenderung pendiam atau bahkan siswa yang selalu membuat gaduh di kelas, 2) adanya pembagian waktu setiap siswa mengerjakan tugas, 3) pembagian tugas bagi semua anggota

kelompok, misalnya untuk siswa dengan prestasi tinggi bertugas memimpin jalannya diskusi serta membimbing anggotanya yang mengalami kesulitan belajar, siswa berprestasi sedang menulis hasil diskusi, dan siswa yang berprestasi kurang bertugas presentasi, dan 4) pemberian penghargaan yang menarik.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa tertarik dalam belajar IPA sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin⁷, yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain itu sesuai juga dengan pendapat dari Sanjaya dalam Lusitasari,⁸ yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui keterampilan bertanya maupun menyelesaikan masalah dalam berdiskusi, mengembangkan bakat kepemimpinan, dan mengembangkan rasa menghargai pendapat antar teman.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan belum terlaksana dengan baik, masih terdapat indikator model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

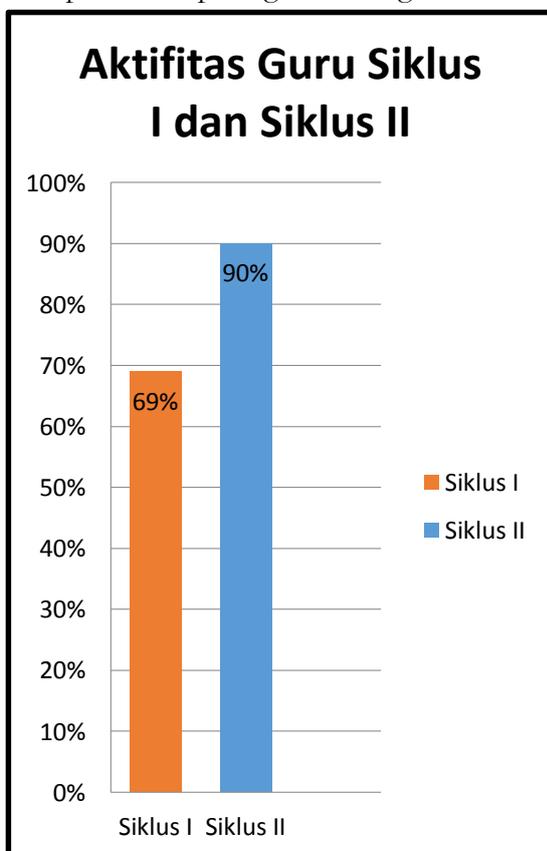
⁷E Robert Slavin, *Cooperatif Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 20

⁸Lusitasari, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas V A SD 2 Sungapan Kabupaten Bantu. Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Pdf, 2013), h. 131

Penerapan dari aktivitas peneliti belum berhasil atau dikategorikan kurang.

Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan semaksimal mungkin dan adanya perubahan-perubahan perbaikan dari hasil pembelajaran sebelumnya. Perubahan yang terjadi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan hasil observasi guru dan siswa lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II telah berada pada kualifikasi baik (B).

Persentase perubahan aktivitas guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik perubahan aktifitas guru dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan

peningkatan signifikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan penelitian :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare agar efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) pembagian kelompok hendaknya lebih heterogen dengan memperhatikan perbedaan prestasi akademik siswa, komposisi lawan jenis dalam tiap kelompok hendaknya perlu seimbang, begitu juga dengan kondisi kepribadian siswa hendaknya jangan mengelompokkan siswa yang pendiam dengan siswa pendiam, b) adanya manajemen waktu dalam setiap pemberian tugas kepada siswa, c) pembagian tugas bagi semua anggota kelompok, dan d) adanya penghargaan kelompok yang lebih menarik.
2. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pra tindakan sebesar 69,80 dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh 9 siswa 34% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 73,00 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 54% kemudian meningkat lagi pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus II

88% yang dicapai oleh 23 siswa dengan rata-rata 81,50.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi praktisi, dalam hal ini guru, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran kepada siswa, dengan menerapkan langkah langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru memiliki bekal dan persiapan yang matang dalam merancang skenario pembelajaran yang hendak diterapkan.
2. Bagi peneliti, hendaknya penelitian yang dilaksanakan dikelola berdasarkan data-data aktual dan konkrit, tidak abstrak. Kemampuan guru terukur oleh siapa saja yang menjadi pengamat, dan tidak bergantung pada pengamatnya. Biasanya tingkat pengetahuan pengamat yang berbeda dapat memberikan hasil pengamatan yang berbeda pula terhadap kemampuan guru. Padahal, seyogyanya jika kemampuan seorang guru baik, maka siapa pun yang mengamati akan memberikan hasil yang sama yaitu baik. Jadi kemampuan guru harus memiliki tolok ukur yakni dengan menggunakan tabel tingkat keberhasilan.
3. Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga masih belum diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai model-model pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan

mengundang pakar yang ahli dibidangnya sehingga semua guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rasak. 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 75 Parepare. *PTK*. Dinas Pendidikan Parepare
- Abruscato, A. 2008. *Sains Untuk PGMI dan PGSD*. UIN-MALANG PRESS
- Carin, AA. 1993. *Teaching modern science*. New York:mcmillan publishing
- Chika. 2013. Hakikat Pembelajaran IPA. <http://chikahutami.blogspot.com/2013/11/hakikat-tujuan-fungsi-konsep.html>. Tanggal akses: 4 Agustus 2018.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Dangnga, M. S., & Muis, A. A. (2015). Teori belajar dan pembelajaran inovatif. *Makassar: Sibuku Makassar*.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Heriani. 2013. Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 66 Parepare. *Skripsi*. Parepare: Universitas Negeri Makassar
- Lusitasari. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Siswa Kelas V A SD 2 Sungapan Kabupaten Bantu. *Skripsi*.

- Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Pdf
- Miles, M.B & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Muis, A. A. (2019). Studi Komparatif Tentang Sikap dan Perilaku Moral Antara Siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Ibrab*, 8(1), 44-57.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roslan karya Company.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rafaida. 2017. Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung. pdf
- Riadi, Muchlisin. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>. Tanggal akses: 4 Agustus 2018
- Slavin E.Robert. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yani, Nurhidayani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (online). Error! Hyperlink reference not valid. (diakses 4 Agustus 2018)